

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tanaman terung (*Solanum melongena* L) termasuk salah satu tanaman sayur-sayuran. Dalam buah terung terkandung gizi yang cukup tinggi yaitu dalam setiap 100 g bahan buah terung segar terdapat 24 kal kalori; 1,1 g protein; 0,2 g lemak; 5,5 g karbohidrat; 15,0 mg kalsium; 37,0 mg fosfor; 0,4 mg besi; 4,0 SI vitamin A; 5 mg vitamin.C; 0,04 vitamin B1; dan 92,7 gr air Kadar kalium yang tinggi dan natrium yang rendah sangat menguntungkan bagi kesehatan khususnya dalam pencegahan penyakit hipertensi (Sakri, 2012).

Melihat manfaat terung ungu yang cukup banyak, maka perlu ditingkatkan produksinya. Dalam hal ini, produksi buah terung membutuhkan unsur hara. Unsur hara yang diperlukan tanaman dalam jumlah besar dinamakan unsur hara makro (N, P, K, Ca, Mg dan S), sedangkan unsur hara yang diperlukan tanaman dalam jumlah kecil dinamakan unsur hara mikro (Fe, Mn, B, Mo, Zn, Cu dan Cl) (Zulkarnain, 2010).

Permintaan terhadap terong terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan meningkatnya kesadaran akan manfaat sayur-sayuran dalam memenuhi gizi keluarga, sehingga produksi terong perlu terus ditingkatkan (Jumini, 2009). Hal tersebut sesuai dengan data Kementrian Pertanian Republik Indonesia (2017), dimana produksi terong pada tahun 2012 mencapai 518,787 ton, pada tahun 2013 mencapai 545,646 ton dan pada tahun 2014 mencapai 557,040 ton. Untuk meningkatkan produksi terong salah satunya dapat dilakukan dengan penanaman varietas terung yang unggul.

Produksi tanaman terung ditingkat petani di Provinsi Gorontalo sering mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2011 sebesar 170 ton, tahun 2012 sebesar 213 ton, dan tahun 2013 sebesar 200 ton. Produksi tanaman terung di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2013 merupakan produksi tertinggi dibandingkan kabupaten lain yaitu sebesar 69 ton (BPS, 2014). Berdasarkan produksi dan prospek pemasaran di Provinsi Gorontalo, maka perlu ditingkatkan produksi tanaman terung salah satunya melalui pemberian pupuk. Untuk meningkatkan produksi tanaman terung dapat dilakukan melalui program ekstensifikasi dan intensifikasi, namun dalam

usaha peningkatan produktivitas dan efisiensi penggunaan tanah, cara intensifikasi merupakan pilihan yang tepat untuk diterapkan salah satunya penggunaan pupuk.

Respon tanaman terhadap pemberian pupuk akan meningkat bila menggunakan jenis pupuk, dosis, waktu dan cara pemberian yang tepat. Penggunaan pupuk kimia yang berlebihan dapat merusak kualitas tanah sehingga tanaman akan kekurangan asupan hara yang diperlukan, lebih parah, tanah dapat mengalami pencemaran, yaitu keadaan dimana bahan kimia buatan manusia masuk dan mengubah lingkungan alami tanah (Ayu, 2011).

Pupuk yang sering digunakan adalah pupuk anorganik misalnya pupuk phonska. Pupuk phonska adalah pupuk majemuk yang mengandung lebih dari satu unsur hara yaitu N, P, dan K, masing-masing memiliki kandungan 15 : 15 : 15 pada setiap 100 Kg Phonska. Keunggulan pupuk phonska yaitu (1) pupuk phonska dibuat melalui proses industri berteknologi tinggi sehingga dihasilkan butiran yang homogen, (2) setiap butir pupuk phonska mengandung tiga macam unsur hara utama yaitu Nitrogen (N), Fosfor (P), Kalium (K) yang diperkaya dengan unsur hara belerang (S) dalam bentuk larut air, sehingga mudah diserap akar tanaman, (3) dapat digunakan untuk semua jenis tanaman serta pada berbagai kondisi lahan iklim dan lingkungan, (4) penggunaan pupuk phonska menjamin diterapkannya teknologi pemupukan berimbang sehingga dapat meningkatkan produksi dan mutu hasil pertanian (Irawati, 2007).

Faktor pendukung lainnya dalam meningkatkan produktivitas tanaman terung yaitu dengan melakukan pemupukan organik cair. Pupuk organik cair adalah pupuk yang kandungan bahan kimianya rendah maksimal 5 %, dapat memberikan hara yang sesuai dengan kebutuhan tanaman pada tanah, karena bentuknya yang cair. Pupuk organik cair mempunyai kelebihan yaitu dapat mengatasi defisiensi hara dan tidak bermasalah dalam pencucian hara juga mampu menyediakan hara secara cepat (Oman, 2003).

Marolis adalah sarana teknologi organik untuk meningkatkan hasil panen dibidang pertanian maupun peternakan. Marolis mengandung berbagai macam mikroba yang sangat dibutuhkan dalam perbaikan struktur dan tekstur tanah. Kandungan mikroba dalam pupuk organik cair marolis terdiri dari bakteri *Azospirillum sp*, *Cytophaga*, *Pseudomonas*, *Bacillus*, *Streptomyces*, *Saccharomyces*, *Azotobacter*, bakteri amonifikasi dan bakteri nitrifikasi. Bakteri tersebut berfungsi antara lain merangsang pertumbuhan, pembelahan sel, pemanjangan sel, membebaskan nutrisi tanah untuk digunakan tanaman.

Pupuk organik baik padat maupun cair merupakan salah satu upaya untuk mengurangi dampak negatif akibat dari penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus. Menurut Parnata, (2010), bahwa penggunaan pupuk organik adalah menambah unsur hara tanah memperbaiki sifat-sifat tanah baik fisika, kimia maupun biologi tanah yang penting bagi pertumbuhan tanaman, sehingga perlu digalakkan pada saat ini karena pupuk organik harganya murah, mudah didapat dan ramah lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian tentang pertumbuhan dan hasil tanaman terung (*Solanum melongena* L.) melalui pemberian pupuk organik cair dan pupuk phonska. Pupuk organik cair dan pupuk phonska ini diharapkan dapat memberikan pengaruh untuk memperoleh pertumbuhan yang optimal dan dapat meningkatkan hasil produksi dari tanaman terung.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik cair dan pupuk phonska terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman terung?
2. Apakah terjadi interaksi antara pemberian pupuk organik cair dan pupuk phonska pada pertumbuhan dan hasil tanaman terung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair dan pupuk phonska serta interaksi antara pemberian pupuk organik cair dan pupuk phonska pada pertumbuhan dan hasil tanaman terung.
2. Mengetahui dosis yang sesuai antara pemberian pupuk organik cair dan pupuk phonska pada pertumbuhan dan hasil tanaman terung.

2.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan informasi tentang pertumbuhan dan hasil tanaman terung melalui pemberian pupuk organik cair dan pupuk phonska sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil tanaman terung sehingga dapat memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri.